

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L) merupakan tanaman yang di gunakan sebagai bahan baku gula. Tebu dapat tumbuh di daerah iklim tropis, namun masih dapat tumbuh baik dan berkembang di daerah subtropika. Di Indonesia tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa dan Sumatra. Tebu dikenal sejak beberapa abad yang lalu oleh bangsa Persia, Cina, India dan kemudian menyusul bangsa Eropa yang memanfaatkan sebagai bahan pangan yang bernilai tinggi yang dianggap sebagai emas putih, yang secara berangsur mulai bergeser kedudukan bahan pemanis alami seperti madu. Berdasarkan catatan sejarah, sekitar tahun 400 an tanaman tebu telah ditemukan tumbuh di beberapa tempat di pulau Jawa, pulau Sumatra, namun pada abad XV tanaman tersebut diusahakan secara komersial oleh sebagian imigran Cina (Fitriyani 2012).

Kebutuhan gula di Indonesia setiap tahun cenderung meningkat, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Kebutuhan gula konsumsi langsung per kapita pada tahun 2016 diperkirakan 10,51 kg/kapita/tahun, total kebutuhan konsumsi industri sekitar 21,71 kg/kapita/tahun dan tahun 2020 diperkirakan 10,55 kg/kapita/tahun, kebutuhan total dengan konsumsi industri sekitar 21,87 kg/kapita/tahun. Pergulaan di Indonesia dalam kondisi yang mengkhawatirkan, karena produksi gula cenderung terus menurun. Oleh karena itu diperlukan semangat untuk memperbaiki kondisi tersebut antara lain perbaikan *on farm* dan *off farm*, agar produksi gula nasional meningkat. Kondisi *on farm* yang dihadapi dalam peningkatan produktivitas dan rendemen tebu antara lain potensi varietas belum optimal. Potensi varietas dan realisasi kesenjangan produksi masih tinggi berkisar 10–35% tergantung varietas tebu (Subiakto, 2016).

Hama adalah semua hewan yang merusak tanaman atau hasilnya yang mana aktivitas hidupnya ini dapat menimbulkan kerugian secara ekonomis. Adanya suatu hewan dalam satu pertanaman sebelum menimbulkan kerugian secara ekonomis maka dalam pengertian ini belum termasuk hama. Namun demikian potensi mereka sebagai hama nantinya perlu dimonitori dalam suatu kegiatan yang disebut pemantauan (monitoring). Secara garis besar hewan yang dapat menjadi hama dapat dari jenis serangga, moluska, tungau, tikus, burung, atau mamalia besar. Mungkin di suatu daerah hewan tersebut menjadi hama, namun di daerah lain belum tentu menjadi hama (Dadang, 2006).

Serangan hama penggerek (batang maupun pucuk) menjadi ancaman baru pada areal pengembangan baru yang sebelumnya merupakan wilayah non-ekosistem tanaman tebu. Terbatasnya sumber tenaga kerja juga menyebabkan aplikasi herbisida harus dilakukan pada pengendalian gulma di pertanaman tebu. Tuntutan perakitan varietas tebu diarahkan pada sifat tahan dan toleran terhadap berbagai masalah biotik dan abiotik lingkungan tumbuhnya (Bambang Heliyanto et al, 2016).

Pengendalian hama secara kimiawi merupakan pengendalian hama dengan menggunakan zat kimia. Pengendalian hama ini biasa dilakukan dengan penyemprotan zat kimia pada bagian tumbuhan. Pengendalian secara kimiawi, merupakan tindakan yang terakhir digunakan apabila cara pengendalian lain tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

IPB Institute of Agricultural and Fisheries Sciences

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



2

berhasil menekan populasi hama, misalnya menggunakan karbofuran (Subiakto, 2016).

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta pengalaman teknik dasar budidaya tanaman tebu di lapangan sebenarnya dan menyelaraskan materi yang sudah didapat selama perkuliahan berlangsung. Tujuan khusus kegiatan PKL menambah pengetahuan serta memahami teknik dasar budidaya tebu khususnya mengendalikan serangan hama secara kimiawi di PT Gula Putih Mataram Tujuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.